

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit yang sangat berbahaya dan dapat menimbulkan banyak dampak yang sangat signifikan pada penderita stroke. Indonesia memiliki tingkat kematian akibat stroke yang tertinggi di wilayah Asia Tenggara, diikuti oleh Singapura, Filipina, dan negara lainnya. Menurut *World Health Organization (WHO)* definisi stroke itu sendiri adalah tanda klinis yang berkembang cepat akibat terjadinya gangguan fungsi otak fokal atau global dengan gejala-gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih, yang dapat menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain]sehingga dapat memotong aliran darah ke sebagian otak secara tiba-tiba ataupun cepat (Marja, 2024)

Tanda dan gejala yang paling umum dari stroke adalah kelemahan mendadak atau mati rasa pada wajah, lengan atau kaki, paling sering pada satu sisi tubuh. Gejala lain termasuk: kebingungan, kesulitan berbicara atau memahami pembicaraan; kesulitan melihat dengan satu atau kedua mata; kesulitan berjalan, pusing, kehilangan keseimbangan atau koordinasi; sakit kepala parah tanpa diketahui penyebabnya; pingsan atau tidak sadarkan diri. Oleh karena itu masyarakat perlu mengetahui cara pencegahan pada stroke dan tanda gejala awal pada stroke. Salah satu kunci keberhasilan penanganan kasus stroke terletak pada pengenalan secara dini gejala awal stroke, idealnya gejala awal stroke diketahui oleh pasien, orang-orang di sekitarnya atau keluarga

sehingga mengupayakan pertolongan medis. Hal kunci kedua adalah kemampuan praktisi medis untuk mendiagnosis, melakukan pemeriksaan, dan memberikan tata laksana yang cepat dan tepat, penanganan pada pasien stroke maksimal 6 jam setelah mengalami onset namun prinsip yang harus diingat adalah semakin cepat, semakin minimal kerusakan sela otak yang terjadi (UNIVERSITAS, 2016).

Stroke dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Kedua jenis stroke ini dianggap sebagai kondisi yang berbeda dengan stroke hemoragik yang ditandai dengan perdarahan ke dalam jaringan otak sehingga mengakibatkan perdarahan dan pergeseran jaringan otak, sedangkan pada stroke iskemik ditandai dengan adanya bekuan darah atau trombosis di dalam pembuluh darah intrakranial yang 2 dapat mengakibatkan penurunan aliran darah menuju otak. Pada perbandingan kedua jenis stroke ini, stroke hemoragik memiliki risiko kematian dan disabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan stroke iskemik (Aceh *et al.*, 2025).

Berdasarkan data *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)*, stroke diperkirakan menduduki peringkat pertama penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2025, yaitu sebesar 131,8 kejadian per 100.000 penduduk. Berdasarkan penelusuran data Riskesdas tahun 2024 hingga tahun 2015, terdapat kecenderungan peningkatan pada tahun 2024 hingga tahun 2025, yakni dari 8,3 per mil menjadi 12,1 per mil. Meskipun demikian, terjadi penurunan 10,9 per mil pada tahun 2025. Menurut Dian, statistik Riskesdas tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa stroke merupakan penyumbang terbesar penyakit tidak menular, dan hipertensi menempati urutan kedua. Tren

ini telah berlangsung selama sepuluh tahun, yang menunjukkan bahwa selama dua belas tahun sebelumnya, prevalensi stroke masih tetap tinggi (Nugraheni & Anita, 2025)

Persentase tahunan kejadian stroke terus meningkat pada data nasional, meningkat dari 7% pada tahun 2024 menjadi 10,9% pada tahun 2025. Para profesional kesehatan paling sering mendiagnosis stroke pada orang berusia 75 tahun ke atas (70%), dan paling jarang terjadi pada orang berusia antara 15 dan 24 tahun (30%). Persentase kasus stroke di Provinsi Jawa Tengah sebesar 11,8%, tahun 2024 sebanyak 545 kasus, tahun 2023 sebanyak 584 kasus, tahun 2022 sebanyak 595 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 277 kasus. Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Tengah, terdapat 18.284 kasus stroke non hemoragik di Jawa Tengah pada tahun 2025, Angka kejadian stroke di Kabupaten Cilacap tahun 2025 sebesar 35,2% meningkat sebesar 0,05% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi stroke lebih tinggi pada laki-laki (64,3%) dibandingkan perempuan (55,7%), dan menurut tempat tinggal, prevalensi stroke lebih tinggi di perkotaan (40%) dibandingkan di perdesaan (60%) (Damaiyanti, 2022).

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bulan maret-april 2025 diruang Poliklinik Saraf RSU Raffa Majenang, jumlah pasien stroke pada bulan maret-april dengan total 156 di ruang penyakit saraf dengan klasifikasi stroke hemoragik 70 pasien dan stroke non hemoragik 86 pasien. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Karakteristik Pasien Stroke di Ruang Poliklinik Penyakit Saraf RSU Raffa Majenang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Karakteristik Pasien Stroke di Ruang Poliklinik RSU Raffa Majenang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui gambaran karakteristik pada pasien penyakit stroke di di Ruang Poliklinik RSU Raffa Majenang

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian Gambaran Karakteristik Pasien Stroke di Ruang Poliklinik RSU Raffa Majenang Tahun 2025, antara lain :

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien stroke berdasarkan usia di ruang Poliklinik Saraf RSU Raffa Majenang 2025.
- b. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien stroke berdasarkan jenis kelamin di ruang Poliklinik Saraf RSU Raffa Majenang 2025.
- c. Mengidentifikasi karakteristik pasien berdasarkan faktor keturunan stroke di ruang Poliklinik Saraf RSU Raffa Majenang 2025.
- d. Mengetahui faktor risiko yang menyertai pasien stroke seperti hipertensi, diabetes mellitus, kolesterol, riwayat merokok di ruang Poliklinik Saraf RSU Raffa Majenang 2025.
- e. Mengidentifikasi gambaran karakteristik stroke berdasarkan GCS pasien stroke di ruang Poliklinik Saraf RSU Raffa Majenang 2025.

- f. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien stroke berdasarkan klasifikasi jenis stroke di ruang Poliklinik Saraf RSU Raffa Majenang 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa maupun rumah sakit mengenai gambaran karakteristik pasien penyakit stroke di RSU Raffa Majenang Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu kebijakan untuk dapat diberikan sebagai bahan masukan bagi pihak Rumah Sakit mengenai karakteristik penyakit stroke pada tahun 2025 sehingga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan mengenai penanggulangan stroke dan penyedian fasilitas perawatan yang lebih memadai untuk penderita stroke.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan informasi bagi institusi pendidikan dalam mata kuliah yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang karakteristik stroke.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi

peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang karakteristik penyakit stroke.

d. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa tentang gambaran karakteristik penyakit stroke.



E. Keaslian Penelitian

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, masih banyak terdapat hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Uji Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Ini
1.	(Natha, 2021)	Gambaran karakteristik pasien stroke hemoragik di RSUP Prof.Dr.I.G.N. ngoerah Bali, Tahun 2021	Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi gambaran karakteristik dari penderita penyakit Stroke Hemoragik di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah, periode 2019-2021	Variabel yang dinilai pada penelitian ini meliputi usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, faktor keturunan, pemeriksaan CT-Scan kepala, riwayat penyakit, diagnosis saat masuk rumah sakit, hasil luaran, dan komplikasi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross-sectional, menggunakan data pasien stroke hemoragik yang tersedia. Penelitian ini dilakukan terhadap 96 pasien dengan teknik consecutive sampling.	Uji analitik observasional	Karakteristik pasien stroke hemoragik sebagian besar memiliki rentang usia dari 30-60 tahun, laki-laki, pendidikan SMA, memiliki pekerjaan, intracerebral hemorrhage. memiliki riwayat penyakit sebelumnya, dan sebagian besar pasien tidak memiliki komplikasi.	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Topik tentang gambaran karakteristik pasien stroke. 2. Jenis penelitian deskriptif. 3. Variabel , usia, pendidikan, jenis kelamin,factor keturunan <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian. 2. Sampel penelitian. 3. Waktu penelitian. 4. Instrumen penelitian.

2.	(Geneva, 2023).	Gambaran karakteristik individu dengan kejadian stroke pada pasien poliklinik penyakit saraf. Medan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik individu dengan kejadian stroke pada pasien poliklinik penyakit saraf di RSUD Dr. Pirngadi Medan.	variabel penelitian adalah jenis kelamin, agama, pekerjaan, status pernikahan, letak kelumpuhan, riwayat keluarga, jenis stroke, riwayat penyakit terdahulu, dan usia. Dengan instrumen penelitian rekam medis	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan desain studi case seriesl.	Teknik total <i>sampling</i>	Hasil penelitian ini	Persamaan
							penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan desain studi case seriesl.	<p>1. Topik tentang gambaran karakteristik pasien stroke.</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif.</p> <p>3. Variabel : usia, pendidikan, jenis kelamin,factor keturunan</p> <p>Perbedaan</p> <p>4. Tempat penelitian.</p> <p>5. Sampel penelitian.</p> <p>6. Waktu penelitian.</p> <p>Instrumen penelitian.</p>

3	(Mahayani, 2019)	Karakteristik penderita stroke hemoragik di RSUP Sanglah Denpasar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kepala pasien Stroke hemoragik yang dirawat di ruang rawat inap neurologi RSUP Sanglah Denpasar periode november 2017 sampai Januari 2018	Variable penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, <i>Hipertensi</i> , <i>Diabetes</i> <i>Melitus</i> , Penyakit Jantung, <i>Dislipidemia</i> , Merokok	Metode penelitian dengan cara mengambil data secara retrospektif dari rekam medik penderita yang dirawat diruang rawat inap neurologi RSUP Sanglah Denpasar periode November 2017 sampai Januari 2018.	Teknik total <i>sampling</i>	Hasil penelitian terlihat bahwa rerata usia penderita strok hemoragik adalah 54,22 ($\pm 14,63$) tahun. Jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki sebanyak 60. Faktor resiko hipertensi didapatkan pada sebagian besar sampel yaitu ebanyak 35 orang (77,8%), dan merokok sebanyak 13 orang (28,9%).	Persamaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Topik tentang ganbaran karakteristik pasien stroke. 2. Jenis penelitian deskriptif. 3. Variabel , usia, pendidikan, jenis kelamin,factor keturunan Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian. 2. Sampel penelitian. 3. Waktu penelitian. 4. Instrumen penelitian
---	------------------	---	---	--	--	------------------------------	--	---